

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan bangsa ini. Perubahan tersebut dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat penunjang laboratorium, maupun materi-materi pelajaran suatu cabang ilmu.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Belajar matematika bukan semata-mata untuk menjadi ahli matematika, namun hal yang terpenting ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitik dan logis. Siswa yang terbiasa berpikir secara matematik akan terbiasa berpikir logis dan rasional.

Belajar matematika terkadang siswa merasa malas, hal ini dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi belajar dari guru. Padahal motivasi belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelajaran matematika. Menurut Sardiman (2011: 75) menjelaskan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan menginginkan melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka

akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar dapat diamati dari beberapa hal yaitu: 1) siswa yang tekun menghadapi tugas matematika; 2) siswa yang lebih senang bekerja mandiri; 3) siswa yang menyelesaikan PR tepat waktu.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Suruh Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh hasil sebagai berikut: 1) siswa yang tekun menghadapi tugas matematika sebanyak 14 siswa (41,17%); 2) siswa yang lebih senang bekerja mandiri sebanyak 9 siswa (26,47%); dan 3) siswa yang menyelesaikan PR tepat waktu sebanyak 15 siswa (44,11%). Hanya ada 12 siswa (35,29%) yang mencapai ketuntasan nilai belajar ( $\geq 70$ ).

Rendahnya tingkat motivasi belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor. Akar penyebab rendahnya motivasi belajar matematika dapat bersumber dari siswa, guru, dan lingkungan. Berdasarkan ketiga akar penyebab tersebut dapat diketahui bahwa guru ikut andil dalam akar penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Guru yang menentukan suasana lingkungan pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa yang berakibat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif, dan efisien. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. karena belum adanya hasil penelitian yang memuaskan, Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar

siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika. Salah satunya adalah menerapkan strategi pembelajaran yaitu strategi *problem posing type presolution posing*.

*Problem posing* adalah suatu kegiatan pemberian tugas dimana siswa yang mencari permasalahan dan menyelesaikannya. Dalam pelaksanaannya guru menerapkan dengan cara siswa dikelompokkan sehingga pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan metode ini siswa dalam kelompok diberikan kesempatan secara terbuka untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandiriannya. Kreatif dengan cara membuat soal dan mengerjakan soal dari kelompok lain. Selanjutnya siswa mengoreksi pekerjaan temanya dan mendiskusikan bersama guru jika muncul masalah. Karena lebih mandiri maka siswa akan lebih termotivasi untuk menambah pengetahuan siswa dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “implementasi model pembelajaran *problem posing type pre solution posing*. Model pembelajaran tersebut dirasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika”.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini.

- a. Apakah penerapan model pembelajaran *problem type pre solution posing* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Suruh Tahun Ajaran 2013/2014?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *problem posing type pre solution posing* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 3 Suruh Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji dan mendiskripsikan tentang.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Semester Genap SMP N 3 Suruh Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *problem posing type pre solution posing*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Semester Genap SMP N 3 Suruh Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *problem posing type pre solution posing*.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu :

- a. Mendapatkan jawaban tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *problem posing type pre solution posing*.

b. Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

a. Manfaat secara praktis

1) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para siswa untuk memperbaiki cara belajar matematika.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

3) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah untuk memperbaiki dalam pembinaan guru pengampu mata pelajaran matematika.